

## PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* YANG DITERAPKAN PADA KELAS XI-TKR SMK NEGERI 2 BANDA ACEH TIDAK EFEKTIF

Yusran Asnawi<sup>1)</sup>, Cut Sukma Permata<sup>2)</sup>, Wanty Khaira<sup>3)</sup>

Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan<sup>1, 2, & 3)</sup>

Email: [cutsukma2107@gmail.com](mailto:cutsukma2107@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pembelajaran blended learning yang dilakukan pada kelas XI-TKR SMK Negeri 2 Banda Aceh di era new normal. Pembelajaran Blended Learning adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajarnya internet (daring). Blended Learning dapat artikan sebagai pencampuran atau penggabungan metode atau aspek-aspek dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pandemi memberikan perubahan terhadap tatanan kehidupan manusia, New normal adalah langkah yang di ambil oleh pemerintah sebagai salah satu upaya untuk mencegah penyebaran covid-19. New normal atrinya ialah memberlakukan perilaku kehidupan baru saat beraktifitas diluar rumah serta menerapkan pola hidup kenormalan yang baru. Dalam penelitian ini menggunakan metode *mix methods* data yang diperoleh dengan cara membagikan angket pada siswa dan wawancara dengan guru yang mengajar pada kelas XI-TKR. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran blended learning pada kelas XI-TKR di era new normal ini memiliki presentase sebesar 62.08% dengan kategori “tinggi” dikarenakan siswa sangat senang dapat belajar tatap muka kembali, walaupun penggunaan kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan masih kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**Kata kunci:** Pembelajaran Blended Learning, Era New Normal

### ABSTRACT

*This study was conducted to determine blended learning carried out in class XI-TKR SMK Negeri 2 Banda Aceh in the new normal era. Blended Learning is a learning approach that integrates convention learning with distance learning using internet learning resources (online). Blended Learning can be interpreted as mixing or combining methods or aspects in learning to achieve learning objectives. The pandemic has changed the order of human life, new normal is a step taken by the government as an effort to prevent the spread of covid-19. The new normal is to impose new life behaviors when doing activities outside the home and apply a new normal lifestyle. In this study, the data mix method was obtained by distributing questionnaires to students and interviews with teachers who taught in class XI-TKR. From this research, it can be concluded that blended learning in class XI-TKR in this new normal era has a percentage of 62.08% with the "high" category because students are very happy to be able to learn face-to-face again, although the use of the simplified 2013 curriculum is still ineffective for achieving learning objectives.*

**Key words:** Blended Learning, The New Normal Era



## **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil pembelajarannya saja akan tetapi juga harus berfokus pada proses belajar mengajarnya sehingga pembelajaran tersebut dapat bermanfaat dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan prosedur pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu tiap-tiap lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan inovasi dalam proses pembelajaran. Tidak semua lembaga pendidikan mampu memberikan inovasi baru dalam pembelajaran selama covid-19. Menteri pendidikan dan kebudayaan pada tanggal 16 juli 2020 mengumumkan bahwa zona hijau atau daerah-daerah yang kasus Covid-19 nya rendah sudah memperbolehkan belajar secara tatap muka.

Tentunya harus mematuhi peraturan sekolah tatap muka, yaitu waktu kegiatan belajar mengajar dikurangi, jumlah siswa tiap kelas dibatasi maksimal satu kelas terdiri dari 18 murid, proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara penuh (Kemendikbud, 2020). Lembaga pendidikan yang melaksanakan sekolah tatap muka di era new normal harus memiliki izin dari 3 pihak yaitu: pemda/kanwil/kantor kemenag, kepala sekolah, dan orang tua murid, Wilayah zona hijau atau daerah dengan kasus Covid-19 rendah, Sekolah penuh dafar periksa (toilet bersih, tempat cuci tangan, hand sanitaizer, wajib memakai masker, dan memiliki alat cek suhu tubuh (thermogen)). Kolaborasi pembelajaran diterapkan antara pembelajaran online dan tatap muka secara langsung atau bisa disebut (Blended Learning).

*Blended Learning* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajarnya internet (daring). Terdapat berbagai macam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Blended Learning dapat artikan sebagai pencampuran atau penggabungan metode atau aspek-aspek dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Aspek-aspek yang digabungkan terdiri dari dua atau lebih media dan strategi yang digunakan. Aspek yang digabungkan biasanya berbentuk metode, media, sumber, strategi, dan lingkungan pembelajaran (Adedoyin & Soykan, 2020). Pembelajaran daring ini efektif dilakukan hanya untuk teori saja sedangkan untuk praktikum tidak efektif dilakukan secara daring (Hartshorne, 2020). Praktikum lebih efektif dilakukan menggunakan konvensional dengan tatap muka. Selanjutnya pembelajaran blended learning menghasilkan pembelajaran yang cukup baik walaupun terdapat kendala. Faktor penghambat dari blended learning ini ialah waktu, koneksi internet serta siswa dan guru (Putri et.al., 2020).

## **. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan Mix Methods atau Metode Kombinasi antara metode kuantitatif dan metode kualitatif Metode Kuantitatif digunakan untuk melihat bagaimana pembelajaran blended learning dari segi siswa. Sedangkan Kualitatif digunakan untuk menggali info tentang blended learning dari segi guru. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI-TKR SMKN 2 Banda Aceh pada tanggal 7 April 2021. Populasi pada penelitian ini adalah siswa/siswi dan guru di SMK Negeri 2 Banda Aceh dan sampel dalam penelitian ini Siswa pada kelas XI-TKR. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan pembagian angket kemudian di analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mengkonversikan skor dari angket, dan mengubah skor menjadi predikat. Kemudian menganalisis hasil wawancara dan menarik kesimpulan.

*Yusran Asnawi, dkk*

*Pembelajaran Blanded ....*

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut penyajian data dari hasil angket yang dibagikan pada siswa/i kelas XI-TKR sebagai perwakilan terkait analisis pembelajaran blended learning pada kelas XI-TKR di era new normal sebanyak 10 butir pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket

No. Soal	Pertanyaan	Prosentase
<b>Kesiapan</b>		
1	Saya siap menggunakan metode blended learning.	60%
2	Apakah kamu dapat mengikuti model blended learning dengan baik	59,1%
<b>Sikap (Respon Siswa)</b>		
3	Saya sangat senang melakukan tatap muka kembali.	83,3%
4	Saya sangat menikmati proses dengan model blended learning.	63,3%
5	Saya kurang tertarik dengan model blended learning.	60,83%
<b>Kegunaan</b>		
6	Blended learning membuat proses lebih efektif.	56,6%
7	Blended learning membantu untuk mencapai tujuan .	59,1%
8	Penggunaan kurikulum 2013 di era new normal kurang efektif.	64,1%
<b>Kemudahan</b>		
9	Apakah blended learning memudahkan guru dan peserta didik dalam membahas materi yang tertinggal?	55%
10	Apakah blended learning membantu guru dan peserta didik untuk saling berdiskusi dan berbagi informasi.	59,1%

Berikut penyajian data dari hasil wawancara pada guru yang mengajar kelas XI-TKR sebagai perwakilan terkait analisis pembelajaran blended learning pada kelas XI-TKR di era new normal sebanyak 5 butir pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil wawancara

No. Soal	Pertanyaan	Kesimpulan
----------	------------	------------



---

1	Kurikulum apa yang digunakan di era new normal ini?	Dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan di SMK N 2 Banda Aceh di era new normal ini tetap menggunakan kurikulum 2013 dan disederhanakan secara mandiri.
2	Apakah tujuan dari tercapai?	Dapat disimpulkan bahwa sebenarnya tujuan di era new normal ini kurang tercapai.
3	Apakah bapak/ibu menerapkan model blended learning di era new normal ini?	Dapat disimpulkan bahwa ketiga guru yang peneliti wawancarai ketiganya menerapkan model blended learning di era new normal ini.
4	Bagaimana sistem pembagian waktu antara daring dan tatap muka secara langsung?	Dapat disimpulkan bahwa pembagian waktu proses blended learning yang diterapkan ketiga guru yang diwawancarai yaitu guru-guru tersebut akan memberikan tambahan materi yang tertinggal melalui WhatsApp.
5	Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap blended learning?	Dapat disimpulkan bahwa respon siswa dan guru terhadap blended learning ini sangat senang karena model ini yang menerapkan proses seminggu belajar tatap muka secara langsung dan seminggu dari rumah.

---

Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada siswa dan telah di analisis angket tersebut maka memperoleh rata-rata sebesar 62.08% dengan predikat tinggi. Yang artinya proses blended learning pada kelas XI TKR di era new normal ini tergolong “tinggi”. Dikarenakan siswa sangat senang senang melakukan tatap muka kembali, dan mereka senang terhadap model blended learning ini. Serta peserta didik dapat mengikuti model blended learning ini dengan baik. Menurut mereka model blended learning ini sangat membantu untuk membahas materi-materi yang tertinggal dan membuat lebih efektif dibandingkan dengan daring saja. Serta membantu agar siswa lebih aktif dan membantu siswa dan guru untuk saling berdiskusi dan berbagi informasi seputar pelajaran. Dan menurut mereka model blended learning dapat membantu untuk mencapai tujuan dibandingkan dengan daring saja (Hartshorne, 2020; Syafnan et al., 2022).

Penerapan blended learning pada kelas XI-TKR sudah memiliki pembagian waktu yang tersruktur yang mana pembagian waktu tatap muka secara langsung dan daring yang dilakukan secara terpisah dan disesuaikan dengan kebutuaahn peserta didiknya sendiri. Dan hasil wawancara berikutnya tujuan sendiri sebenarnya belum tercapai dengan sempurna karena mengingat jurusan TKR ini yang lebih dominan dengan melakukan praktikum dibandingkan dengan teori. hasil wawancara dengan beberapa guru blended learning ini jauh lebih baik di bandingkan dengan hanya belajar daring saja (Adnan, 2020; Syafnan et al., 2022; Wargadinata et al., 2020). Serta respon guru dan peserta didik terhadap blended learning ini mereka sangat senang apalagi mereka dapat melakukan tatap muka secara langsung (Batubara, 2021; Mahyoob, 2020; Mseleku, 2020; Rashid & Yadav, 2020). Sebenarnya secara keseluruhan blended learning ini membantu proses pada kelas XI-TKR walaupun belum tercapai dengan sempurna.

*Yusran Asnawi, dkk*

*Pembelajaran Blanded ....*

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



## B. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang sudah dipaparkan dalam bab IV maka dapat disimpulkan pembelajaran blended learning pada kelas XI-TKR di era new normal ini memiliki presentase sebesar 62.08% dengan kategori “tinggi”. Dengan demikian siswa sangat senang dapat belajar tatap muka kembali dengan presentase sebesar 83,3%. Dan siswa dapat mengikuti pembelajaran blended learning dengan baik dengan presentase sebesar 59,1%. Walaupun penggunaan kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan masih kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## C. DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Adnan, M. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.33902/jpsp.2020261309>
- Batubara, B. M. (2021). The Problems of the World of Education in the Middle of the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 450–457. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1626>
- Hartshorne, R. (2020). Resisting Dehumanizing Assessments: Enacting Critical Humanizing Pedagogies in Online Teacher Education Teaching , Technology , and Teacher Education During the COVID-19 Pandemic : Stories from the Field Edited by Regina Kaplan-Rakowski. *Jurnal Academia*, June, 123–128.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud : Pedoman, Tentang Belajar, Penyelenggaraan Masa, Rumah Dalam Penyebaran, Darurat*. 35. [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id)
- Mahyoob, M. (2020). Challenges of e-Learning during the COVID-19 Pandemic Experienced by EFL Learners. *Arab World English Journal*, 11(4), 351–362. <https://doi.org/10.24093/awej/vol11no4.23>
- Mseleku, Z. (2020). A Literature Review of E-Learning and E-Teaching in the Era of Covid-19 Pandemic. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(10), 588–597.
- Putri Muspina, Yusran, Rahmad Musfikar (2022). Keefektifan Pembelajaran Daring Menurut Orang Tua pada Satuan Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Darul Imarah dan Darusalam Kabupaten Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*. 243–253.
- Rashid, S., & Yadav, S. S. (2020). Impact of Covid-19 Pandemic on Higher Education and Research. *Indian Journal of Human Development*, 14(2), 340–343. <https://doi.org/10.1177/0973703020946700>
- Maudhiani, Yusran, Erlina Mariana Rosada Sari, (2022). Analisis Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) pada Siswa MTsN 4 Aceh Besar dan MTsN 2 Aceh Besar dalam Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*. 262–270.
- Syafnan, S., Ritonga, M., & Lubis, F. S. (2022). Student Perception of the Online Lecture System during the COVID-19 Period. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 80–85. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.67>



---

Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E., & Rofiq, Z. (2020). Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 141–153. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6153>